

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang bersifat universal. Dengan kemampuan berbahasa, seseorang dapat mengungkapkan buah pikirannya dalam bentuk ungkapan kata dan kalimat yang penuh makna, logis, dan sistematis (Efendi, 2017, hlm. 275). Bahasa akan mempermudah seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain. Oleh karena itu kemampuan berbahasa seseorang harus dikembangkan sejak dini.

Dikenal dua macam komunikasi verbal, yaitu komunikasi lisan dan komunikasi tertulis. Kegiatan berbicara dan mendengarkan (menyimak) merupakan komunikasi lisan, sedangkan kegiatan menulis dan membaca merupakan komunikasi tertulis (Hartati, 2015, hlm. 35). Di sekolah dasar Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan agar siswa terampil berkomunikasi. Tujuan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah adalah mengembangkan kemampuan berbahasa baik secara lisan maupun tertulis. Salah satu kemampuan bahasa sebagai alat komunikasi yang harus mendapat perhatian khusus di sekolah dasar adalah pengembangan baca tulis (melek huruf). Perkembangan baca tulis anak akan menunjang serta memperluas pengungkapan maksud pribadi si anak. Anak-anak pada usia sekolah dasar dihadapkan pada tugas utama mempelajari bahasa tulis. Hal ini dimungkinkan setelah anak-anak menguasai bahasa lisan. Salah satu kemampuan bahasa tulis yang perlu dikuasai anak sekolah dasar khususnya kelas rendah yaitu siswa mampu menulis kalimat dengan memperhatikan ketepatan kata, kejelasan makna kalimat, ketepatan tanda baca, kerapihan tulisan dan kelengkapan huruf dalam kalimat. Kemampuan menulis dan membaca dipandang perlu untuk diajarkan bagi anak sejak dini karena baca tulis merupakan dasar yang dapat menentukan anak dalam pembelajaran pada jenjang berikutnya.

Namun pada kenyataannya, kemampuan menulis siswa di sekolah dasar khususnya dalam menulis kalimat pemberitahuan masih rendah. Hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti di SDN 023 Pajagalan menunjukkan masih rendahnya kemampuan menulis kalimat pemberitahuan pada siswa kelas IC. Dari 32 orang siswa, dengan jumlah laki-laki 17 orang dan jumlah perempuan 15 orang terdapat 11 orang siswa (34%) yang bisa menulis kalimat pemberitahuan dengan tepat dan 21 orang siswa (66%) yang belum bisa menulis kalimat pemberitahuan dengan tepat. Hal ini menunjukkan kebanyakan siswa kelas IC belum mampu menulis kalimat pemberitahuan dengan tepat. Saat proses pembelajaran menulis kalimat pemberitahuan, siswa masih kesulitan membedakan antara kalimat pemberitahuan dengan kalimat perintah dan kalimat ajakan. Sehingga ketika mereka ditugaskan untuk membuat kalimat pemberitahuan, kebanyakan siswa menuliskan kalimat perintah ataupun kalimat ajakan. Hal ini menunjukkan kebanyakan siswa belum bisa membedakan antara kalimat pemberitahuan dengan kalimat ungkapan yang lainnya. Selain itu, jika diminta untuk membuat kalimat pemberitahuan, kebanyakan siswa hanya meniru dan terpaku dengan contoh kalimat yang diberikan oleh guru. Kesulitan lainnya, kebanyakan siswa masih menulis kalimat sesuka mereka tanpa memperhatikan ada beberapa huruf yang hilang dan terdapat banyak coretan-coretan sehingga kalimat menjadi tidak bermakna. Mereka kesulitan memadukan antara satu kata dengan kata lainnya saat membuat kalimat pemberitahuan. Hal ini menunjukkan siswa belum mengetahui konsep dari kalimat pemberitahuan dan siswa belum mampu menyusun kata menjadi kalimat yang bermakna pemberitahuan.

Kendala ini bisa diakibatkan karena beberapa faktor salah satunya kurang tepatnya metode yang digunakan guru pada saat pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan. Hal ini berakibat pada hasil tulisan siswa. Dalam menulis kalimat pemberitahuan, banyak siswa yang masih kebingungan membedakan kalimat pemberitahuan dengan kalimat ungkapan yang lainnya, siswa juga masih kurang termotivasi untuk menulis sehingga ketika ditugaskan membuat kalimat pemberitahuan, kebanyakan siswa hanya meniru kalimat yang dicontohkan guru. Guru juga kurang memperhatikan tulisan siswa

sehingga masih banyak siswa yang menulis sesuka mereka tanpa memperhatikan ketepatan ejaan, kelengkapan huruf dalam kalimat dan kerapihan tulisan.

Untuk menjadikan kegiatan menulis menarik bagi siswa, guru perlu mencari alternatif kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Alternatif metode dalam pembelajaran menulis kalimat pemberitahuan yang didasarkan pada prinsip “bermain sambil belajar” yaitu metode pembelajaran *scramble*. Metode pembelajaran *scramble* merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang melibatkan kejelian pikiran dan pengetahuan untuk menyusun kata atau frase. Metode ini bisa mendorong siswa untuk berfikir secara aktif dengan materi (kata teracak) yang diberikan oleh guru (Muflihah, Dkk, 2015, hlm. 63). Metode pembelajaran kooperatif tipe *scramble* merupakan salah satu metode pembelajaran yang melibatkan beberapa siswa dalam kelompok untuk bekerja sama menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dengan cara menyusun huruf menjadi kata, kata menjadi kalimat, atau kalimat yang teracak menjadi sebuah paragraf yang utuh dan bermakna. Metode Pembelajaran *scramble* ini penulis pilih untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat pemberitahuan pada siswa kelas I karena Metode pembelajaran *Scramble* memiliki beberapa kelebihan. Kelebihan metode pembelajaran ini yaitu dapat membangkitkan minat siswa untuk menulis karena dilakukan dengan cara yang menyenangkan. selain itu metode pembelajaran *scramble* dapat memberikan pengalaman yang bermakna karena siswa mendapatkan pengetahuannya sendiri dengan ikut terlibat menyusun kata menjadi kalimat pemberitahuan yang tepat.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas I sekolah dasar dalam menulis kalimat pemberitahuan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, maka rumusan umum masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah penerapan metode pembelajaran *Scramble* untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat pemberitahuan pada siswa kelas I sekolah dasar?”

Untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan tersebut, maka secara khusus rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *scramble* pada siswa kelas I sekolah dasar?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran *scramble* pada siswa kelas I sekolah dasar?
3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis kalimat pemberitahuan siswa kelas I sekolah dasar dalam pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *scramble*?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran *scramble* dalam rangka meningkatkan kemampuan menulis kalimat pemberitahuan pada siswa kelas I sekolah dasar. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *scramble* untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat pemberitahuan pada siswa kelas I sekolah dasar,
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *scramble* untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat pemberitahuan pada siswa kelas I sekolah dasar, dan
3. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis kalimat pemberitahuan siswa kelas I sekolah dasar dalam pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *scramble*.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah manfaat secara teoritis dan secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan. Bagi para pengembang pengetahuan, hasil penelitian ini

dapat digunakan sebagai acuan atau rujukan untuk penelitian lebih lanjut, khususnya dalam mendesain pembelajaran di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti:

- 1) Dapat digunakan sebagai alternatif tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam meningkatkan kemampuan menulis kalimat pemberitahuan siswa kelas I sekolah dasar.

b. Bagi Guru:

- 1) Dapat digunakan sebagai alternatif metode pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran di kelas;
- 2) Memberikan gambaran tentang pelaksanaan metode pembelajaran *scramble* untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat pemberitahuan.

c. Bagi Siswa:

- 1) Mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis kalimat pemberitahuan;
- 2) Mampu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam menulis kalimat pemberitahuan;
- 3) Mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa karena pembelajaran dilakukan dengan cara yang menyenangkan.

d. Bagi sekolah:

- 1) Meningkatkan kualitas kemampuan pendidik dalam proses pembelajaran;
- 2) Meningkatkan aktivitas kegiatan pembelajaran dan kualitas pembelajaran di sekolah.